

ANALISIS KESULITAN GURU IPS DALAM MENYUSUN PERANGKAT PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI KECAMATAN IBU

Jainudin Hasim¹

¹ Dosen Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP Universitas Khairun, Jl. Bandara Baabullah Akehuda Ternate Utara, 97728, Indonesia

Email: jainudinhasim08@gmail.com

Diterima : 20-03-2018.

Direvisi : 30-03-2018

Dipublikasi : 05-04-2018

Abstract. Researching aims to know the ability of teachers in drafting device of learning in Junior High School the country Mother Subdistrict of West Halmahera Regency. This is a descriptive study with a qualitative approach. The population in this research, is a teacher-teacher Mother in Subdistrict 5 IPS schools with numbered 8 teachers. Engineering data collection i.e. observation, interview and documentation. The validity of the data in this study using triangular techniques i.e. checking from a variety of sources in different ways. Qualitative data analysis techniques, namely, the reduction of the data, the presentation of the data, and draw conclusions. Based on the results of the it can be concluded that: the ability of a teacher in drawing up a learning device in Sub junior's mother is still having difficulty in integrating various social material into SK/KD/indicators as well as the selection of appropriate learning materials.

Keywords: *teacher trouble, IPS, Device learning.*

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum harus sesuai dengan falsafah dan dasar Negara, yaitu Pancasila dan UUD 1945 yang menggambarkan pandangan hidup suatu bangsa, tujuan dan pola hidup suatu negara banyak yang ditentukan oleh sistem kurikulum yang digunakannya. Mulai dari kurikulum taman anak-anak sampai dengan kurikulum perguruan tinggi. Jika terjadi perubahan sistem ketatanegaraan, maka dapat berakibat pada perubahan sistem pemerintahan dan sistem pendidikan, bahkan sistem kurikulum yang berlaku (Zainal Arifin, 2013:1).

Authors' dkk (2015) Menyatakan "*curriculum design and delivery have been suggested by experts globally. As stated earlier, curriculum design and delivery models are to be developed taking into consideration the cultural and societal needs*". Desain kurikulum yang telah diusulkan oleh para ahli secara global. Sebagaimana dinyatakan sebelumnya, model dan kurikulum yang harus dikembangkan dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat dan budaya.

Pendidikan sudah tentu tak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu, dilihat dari segi pendidikan, telah terkandung secara jelas dan tujuan pendidikan nasional (Oemar M. 2014: 1).

Salah satu bagian dari perencanaan pembelajaran yang sangat penting dibuat oleh guru sebagai pengarah pembelajaran adalah Silabus, RPP, LKS, dan Modul. RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar mengajar peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar. Selain itu silabus juga memuat teknik penilaian seperti apa untuk menguji sejauh mana keberhasilan pembelajaran.

Perangkat pembelajaran yang disusun oleh para guru tersebut adalah disebabkan oleh dua hal, yaitu: (1) pemahaman guru terhadap cara penyusunan RPP yang masih sangat kurang di antaranya adalah belum mampu merumuskan kesesuaian indikator dengan Kompetensi Dasar, ketidaksesuaian merumuskan indikator dengan tujuan, ketidaksesuaian indikator dengan materi, ketidaksesuaian indikator dengan langkah pembelajaran, ketidaksesuaian indikator dengan alokasi waktu, ketidaksesuaian indikator dengan metode dan media, ketidaksesuaian indikator dengan instrumen penilaian; dan (2) proses penyusunan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang masih rendah yang terlihat dari hasil observasi di sekolah masih banyak ditemukan bahwa guru-guru dalam merencanakan pembelajaran utamanya dalam menyusun RPP, Silabus, LKS, dan Modul hanya mengadopsi yang sudah ada tanpa mengadaptasi disesuaikan dengan kondisi peserta didik sehingga terlihat jelas sekali bahwa dokumen perencanaan pembelajaran disiapkan hanya untuk memenuhi kepentingan administrasi tanpa diketahui makna dan manfaatnya.

Pembelajaran IPS Terpadu tidak mudah untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Beberapa permasalahan muncul dalam pembelajaran IPS dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Guru mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan pembelajaran yaitu pada pemetaan SK/KD dan pembuatan topik atau tema pembelajaran IPS.

Didapati masih banyak guru mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran, hal ini yang menyebabkan guru memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, sehingga mengalami kesulitan untuk mengintegrasikan dan menjabarkan materi-materi yang bukan berasal dari disiplin ilmu yang dikuasainya. Misalnya guru dengan latar belakang pendidikan ekonomi kurang memahami materi sejarah, geografi, dan sosiologi. Kemudian dari sisi evaluasi guru juga mengalami kesulitan karena harus melakukan penilaian dari beberapa aspek. Pada awalnya mereka hanya mengajarkan satu bidang ilmu saja. Namun karena perubahan kurikulum yang sudah ditetapkan maka guru mencoba mengajarkan IPS terpadu dengan berbagai disiplin ilmu yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang bertujuan memperoleh gambaran yang rasional dan lebih mendalam dengan memperoleh data yang ekstensif pada beberapa variabel dengan pendekatan naturalistik Inkuiri. Selain itu penelitian kualitatif ingin memperoleh gambaran yang lebih luas untuk mencapai gambaran yang bersifat holistik dan mendalam dari fenomena yang ada, dengan menggunakan strategi dan beberapa metode ganda (Suprpto, 2013: 34).

Dalam penelitian kualitatif, subyek penelitian tidak ditentukan lebih dahulu, baik jumlah maupun subyeknya dengan pertimbangan bahwa konteks lebih penting daripada jumlah. Penelitian kualitatif tidak akan memulai dengan menghitung proporsi sampainya, sehingga dipandang telah representatif. Penyampaian bukan bertujuan untuk menghasilkan keunikan-keunikan melainkan beberapa banyak dan bervariasi informasi dari responden (Zainal A, 2012: 166). Adapun yang dijadikan sumber data adalah observasi terhadap guru mata pelajaran IPS untuk mengetahui analisis kesulitan kesulitan Guru IPS dalam menyusun perangkat pembelajaran. Dokumentasi terhadap guru mata pelajaran IPS ketika sedang membuka perangkat pembelajaran.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan data-data, yang akan dianalisis serta disajikan menjadi hasil penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang diantaranya: (1) Pengamatan atau observasi: yakni dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek atau sasaran yang berkaitan dengan penelitian ini guna memperoleh data awal. Observasi diartikan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian; (2) Wawancara atau interview: Dengan menggunakan instrument pedoman wawancara yakni melakukan wawancara dengan informan untuk memperoleh data-data penelitian; (3) Dokumentasi, yaitu: alat yang dibuat oleh

peneliti untuk mendapatkan gambar pada saat penelitian berlangsung dan sebagai pembuktian penelitian serta pelengkap data untuk mendukung data peneliti sehingga peneliti memperoleh hasil penelitian dengan baik dan ilmiah.

Sementara tehnik analisis data yang peneliti lakukan yaitu dengan menggunakan tiga komponen analisis data yaitu; (1) Reduksi Data (*data reduction*). Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti pada alur reduksi data adalah melakukan pemilihan, membuat ringkasan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan; (2) Penyajian Data (*data display*). Selanjutnya yang dilakukan peneliti pada alur penyajian data adalah peneliti melakukan kegiatan mengumpulkan informasi yang telah tersusun dari hasil reduksi data. Menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif, gambar dan tabel; (3) Menarik Kesimpulan/Verifikasi (*conclusion/drawing verification*). Pada alur akhir analisis data ini adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan akhir dan permanen yang dapat menjawab permasalahan penelitian.

PEMBAHASAN

1. Kesulitan dan Hambatan Guru IPS dalam Menyusun Silabus di SMP Negeri Kecamatan Ibu

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah perkiraan kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen yang harus dipenuhi dalam membuat RPP adalah identitas mata pelajaran, Kompetensi Dasar yang hendak dicapai, materi pokok beserta uraiannya, langkah pembelajaran, alat media yang digunakan, penilaian dan tindak lanjut, serta sumber bahan yang digunakan. Guru telah membuat RPP dengan komponen-komponen tersebut, namun demikian dalam pengembangannya guru menemui kendala yakni; pertama guru kesulitan untuk menentukan metode pembelajaran yang sesuai, karena satu metode yang sama tidak dapat diterapkan dalam kelas yang berbeda. Kedua membutuhkan waktu yang lama untuk membuat RPP karena materi IPS masih diajarkan secara terpisah atau beralapis sehingga keseluruhan KD yang terdapat pada mata pelajaran IPS harus dibuat satu persatu, sedangkan guru harus membuat keseluruhan RPP sudah harus dipersiapkan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Modul pembelajaran IPS adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Kesulitan yang di hadapi guru IPS di Kecamatan Ibu sebagian masih kurang tepat dalam menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, Indikator, daya tarik tampilan, kerututan antar bagian, dan kesesuaian perkembangan siswa. Hal ini yang menyebabkan guru masih kurang dalam merumuskan.

Indikator pertama dalam aspek penyusunan silabus adalah adanya kesulitan dan hambatan yang dihadapi oleh guru IPS dalam menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari Silabus, RPP, LKS, dan Modul merupakan kurikulum KTSP. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa indikator tersebut berada pada kategori kurang siap. Kurang siapnya guru IPS dalam merumuskan indikator pertama ini diukur dari banyaknya guru IPS yang menggunakan perangkat pembelajaran berbasis kurikulum KTSP yang dibuat oleh MGMP. Hal tersebut diakibatkan karena mereka menganggap format dan sistematika silabus kurikulum KTSP lebih rumit dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya.

- a. Ketepatan rumusan/uraian kompetensi (SK/KD/Indikator)
Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam silabus, guru IPS termasuk dalam kategori sangat bagus dalam merumuskan perangkat pembelajaran, hal ini terlihat bagaimana cara guru menjabarkan dalam silabus.
- b. Ketepatan pemilihan materi yang sesuai dengan SK/KD/Indikator.
Dalam ketepatan pemilihan materi berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, guru IPS sudah bisa merumuskannya di dalam silabus. Hal ini terlihat bagaimana cara guru bisa

merumuskannya 1). Rata-rata guru IPS di lima sekolah sudah mampu merumuskannya dan memahaminya dengan baik.

- c. Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan kompetensi
Pemetaan kegiatan pembelajaran dengan kompetensi, guru IPS sudah menjabarkan cukup baik. Hal ini terlihat bahwa dari guru-guru IPS yang di sekolah SMP kecamatan Ibu sudah merumuskan cukup baik. Sedangkan dari dua guru tersebut belum cukup baik dalam merumuskannya hal ini di sebabkan karena dalam proses pemetaanya masih kurang tepat.
- d. Ketepatan pemilihan sumber belajar untuk pencapaian kompetensi
Dalam ketepatan pemilihan sumber belajar, guru-guru IPS di SMP Kecamatan Ibu sudah menyusun dengan baik dan benar, sehingga dalam menentukan sumber belajar sesuai dengan tujuan belajar yang ingin di capai.

1. Hambatan-hambatan Guru IPS dalam Menyusun Rancangan Perangkat Pembelajaran (RPP) di SMP Negeri Kecamatan Ibu

Hambatan yang di hadapi guru IPS di SMP Negeri kecamatan ibu dalam menyusun perangkat pembelajaran saat ini terletak pada kemampuan dan kesiapan guru-guru tersebut. Untuk itu guru harus mampu meningkatkan kemampuannya dalam merancang perangkat pembelajaran.

- a. Ketepatan perumusan tujuan pembelajaran
Ketepatan perumusan tujuan pembelajaran, guru di SMP kecamatan ibu dari guru-guru tersebut observasi dengan menggunakan angket ternyata guru sudah bisa merumuskan tujuan pembelajaran tersebut dengan sangat baik.
- b. Kesesuaian pemilihan materi ajar dengan SK, KD, Indikator dan tujuan pembelajaran.
Ketepatan dalam pemilihan materi ajar yang sesuai dengan SK dan KD masih belum tepat dalam memilihnya, hal ini di buktikan dengan instrument penilaian, ternyata guru masih kurang tepat dalam menjabarkannya. Sehingga guru masih butuh banyak belajar untuk menjabarkannya
- c. Pengorganisasian materi ajar
Dalam pengorganisasian materi ajar, guru IPS di kecamatan Ibu sudah cukup mampu menjabarkan materi ajarnya, sehingga guru IPS di SMP kecamatan Ibu sudah mampu menjabarkan materi ajar.
- d. Ketepatan pemilihan metode pembelajaran
Dalam pemilihan metode pembelajaran, guru IPS sudah mampu dan bisa merumuskannya ke dalam RPP. Dari 8 guru IPS di kecamatan ibu ternyata sudah bisa merumuskannya dengan sangat baik.

2. Kesulitan Guru IPS dalam Menyusun Modul Pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Ibu.

Silabus merupakan rencana pembelajaran yang mencakup identitas sekolah, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilain, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan berdasarkan standar nasional pendidikan. Pada dasarnya silabus yang dibuat oleh guru telah mencakup semua komponen tersebut, tetapi isi dalam silabus masih secara terpisah dari beberapa SK dan KD dari beberapa bidang studi yang terdapat dalam mata pelajaran IPS atau belum dalam bentuk keterpaduan. Hal ini disebabkan karena guru belum mendapatkan buku pedoman untuk mengembangkan silabus secara terintegrasi. Kendala lain yang ditemui dalam membuat silabus adalah guru mengalami kesulitan dalam pengalokasian waktu karena harus dibagi kedalam empat bidang studi (geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi) sehingga waktu yang ada untuk perbidang studi menjadi berkurang sedangkan cakupan materi yang diajarkan perbidang studi tetap sama seperti pada saat IPS masih diajarkan secara terpisah.

Lembar kerja siswa (LKS) IPS merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang di susun oleh guru mata pelajaran IPS Terpadu dengan tujuan untuk meringankan proses belajar mengajar di kelas, LKS yang disusun oleh guru IPS terdiri dari: (1) ketepatan yang di sajikan secara sistematis; (2) ketepatan

menyajikan materi; (3) Masalah yang di angkat sesuai dengan tingkat kognisi; (4) kegiatan yang di sajikan mempunyai tujuan yang jelas; (5) di lengkapi dengan gambar dan ilustrasi. Dari komponen yang disebutkan di atas, bahwa guru IPS di Kecamatan Ibu Kabupaten Halmahera Barat sudah bisa atau dapat menyusun dengan sangat baik, sesuai dengan panduan penilaian perangkat pembelajaran dan hasil wawancara yang ada.

- a. Kesesuaian bahan ajar yang dikembangkan dengan SK, KD, indikator, materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran.
Penyusunan modul yang dikembangkan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam indikator sudah dikatakan sangat baik, karena guru-guru di SMP Kecamatan Ibu sudah merumuskannya dengan baik.
- b. Variasi jenis bahan ajar yang digunakan
Bahan ajar yang digunakan oleh guru-guru sudah cukup baik terhadap kriteria penilaian, dalam memilih variasi jenis bahan ajar yang digunakan sudah cukup baik dalam memadukan bahan ajar ke dalam materi yang digunakan.
- c. Daya tarik tampilan
Daya tarik tampilan yang dibuat oleh guru IPS di Kecamatan Ibu sudah sangat baik dalam mendesain tampilannya, sehingga tampilan yang dibuat oleh guru tersebut dapat memenuhi kriteria.
- d. Kejelasan ilustrasi
Kejelasan ilustrasi yang ditampilkan oleh guru IPS masih kurang tepat, hal ini di buktikan dengan tata cara penyusunan modul dengan menggunakan ilustrasi masih sangat kurang tepat.

3. Kendala Guru IPS dalam Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS)

- a. Ketepatan LKS yang disajikan secara sistematis
Dalam menyajikan LKS secara sistematis oleh guru-guru di SMP Kecamatan Ibu secara keseluruhan sudah bisa dan di katakan sangat baik, hal ini dibuktikan dengan tata cara penyusunannya bahwa guru di lima sekolah Kecamatan Ibu dikatakan sudah bisa menjabarkannya.
- b. Ketepatan menyajikan materi/tugas yang Esensial
Ketepatan dalam menyajikan materi dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) masih dikatakan baik, dari guru-guru di SMP Negeri Kecamatan Ibu, ada 2 guru yang masih menyajikan materi dalam LKS masih kurang tepat, sehingga kedua guru ini harus memperbaiki cara penyusunan materi LKSnya.
- c. Masalah yang diangkat sesuai dengan tingkat kognisi siswa
Masalah materi yang dipilih oleh guru sesuai dengan tingkat kemampuan siswa sudah baik. Dari 7 guru di lima sekolah Kecamatan Ibu, ada 1 guru yang masih kurang tepat dalam menyajikan materi sehingga guru harus memperbaiki materi yang kurang tepat. Sehingga kedepan siswa tidak lagi kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru-guru IPS di Kecamatan Ibu.
- d. Kegiatan yang disajikan mempunyai tujuan yang jelas
Kegiatan materi yang disajikan oleh guru IPS di lima sekolah Kecamatan Ibu, dari 8 guru IPS di Kecamatan Ibu terdapat 3 guru yang masih menyajikan materinya kurang jelas. Hal ini terlihat dari struktur penyajian materinya yang dinilai masih kurang tepat sesuai dengan kriteria penilaian perangkat pembelajaran.

KESIMPULAN

Dari uraian yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Kesulitan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMP Negeri Kecamatan Ibu, disebabkan karena guru masih merasa kesulitan dalam memadukan materi pada Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Kendala lain yang juga dihadapi guru yaitu guru belum dapat membuat pemetaan dalam bentuk keterpaduan, karena guru kurang memahami

- keseluruhan materi IPS yang dapat dipadukan dan belum adanya pedoman yang dapat dijadikan guru untuk mengintegrasikan KD agar dapat membuat pemetaan SK dan KD secara terpadu.
2. Kesulitan guru dalam menyusun silabus di SMP Negeri Kecamatan Ibu karena banyaknya mata pelajaran IPS tetapi dalam isi SK dan KD masih dibuat per bidang studi yang tercakup dalam materi IPS. Guru belum dapat membuat silabus IPS yang terintegrasi karena guru belum mendapatkan buku pedoman untuk mengembangkan silabus yang terintegrasi. Kendala lain yang dihadapi guru dalam pengembangan silabus adalah penentuan jam atau pengalokasian jam pelajaran karena harus dialokasikan ke dalam empat bidang studi dengan materi IPS Terpadu yang sangat luas.
 3. Kesulitan yang dihadapi guru dalam menyusun modul pembelajaran dikarenakan guru masih sedikit kesulitan dalam mencari referensi atau bahan ajar lainnya untuk dijadikan sebagai bahan pembelajaran bagi siswa. Terutama guru masih bingung bagaimana memadukan materi ajar menjadi satu tema materi yang nantinya dijadikan bahan pembelajaran.
 4. Kesulitan guru dalam menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) masih harus menyesuaikan dengan tingkat kognisi siswa, karena guru masih merasa kesulitan bagaimana cara mencari materi yang cocok dengan tingkat pemahaman siswa, sehingga materi yang disajikan dapat memudahkan siswa agar siswa mudah mengerti materi yang disajikan dalam lembar LKS.

DAFTAR PUSTAKA

- Authors' Names and Affiliations. "Best Practices in Curriculum Development & Delivery with special reference to Educational & Professional Development Department at Caledonian College of Engineering, Oman". *International Journal of Education and Research* Vol. 3 No. 4 April 2015 ISSN: 2411-568.
- Oemar Malik. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi aksara.
- Suprpto, (2013). *Metedologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan sosial*. Jakarta: Buku Seru.
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- , (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zainal Arifin, (2013). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya.
- , (2012). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.